BAB II

PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

2.1 Aktivitas Praktek Kerja Lapangan

Penulis melakukan Praktek Kerja Lapangan selama 30 hari terhitung dari tanggal 11 Juli 2011 yang bertepatan dengan hari Minggu hingga 14 Agustus 2011. Hari kerja untuk Museum Geologi terhitung dari hari Senin hingga Jumat dimana hari libur untuk Museum Geologi adalah hari Jumat. Jam kerja untuk Museum Geologi dari hari Senin hingga Kamis terhitung dari pukul 08.30 WIB hingga pukul 15.00 WIB dan di hari Sabtu dan Minggu terhitung dari pukul 08.30 WIB hingga 13.00 WIB.

Dibawah ini adalah aktivitas selama 30 hari penulis melakukan Praktek Kerja Lapangan di Museum Geologi Bandung yang terhitung dari tanggal 11 Juli 2011 hingga 14 Agustus 2011. Aktivitas yang dilakukan penulis berupa kegiatan rutin dan kegiatan insidentil yang berhubungan dengan ilmu komunikasi yang di aplikasi dengan kegiatan-kegiatan selama penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di Museum Geologi Bandung yang dengan di damping dan diarahkan Pembimbing selama Praktek Kerja Lapangan.

Tabel 2.1

Aktivitas Kerja Selama PRAKTEK KERJA LAPANGAN

No	Hari&Tanggal	Aktivitas	Keterangan	
			Rutin	Insidentil
1	Senin 11 Juli 2011	Perkenalan	Insidentil	
2	Selasa 12 Juli 2011	Memperhatikan Pemanduan	Rutin	
3	Rabu 13 Juli 2011	Membuat questioner	Insidentil	
4	Kamis 14 Juli 2011	Membuat laporan data	Rutin	
5	Sabtu 16 Juli 2011	Menyebarkan Quesioner	Insidentil	
6	Minggu 17 Juli 2011	Membuat Kliping	Insidentil	
7	Senin 18 Juli 2011	Menganalisa Berita Kliping	Insidentil	
8	Selasa 19 Juli 2011	Menyebarkan lembar saran	Insidentil	
9	Rabu 20 Juli 2011	Menganalisa lembar saran	Insidentil	
10	Kamis 21 Juli 2011	Interaksi pengunjung, mewawancarai	Rutin	

		pengunjung	
11	Sabtu 23 Juli 2011	Sharring dan berbincang dengan Kepala Museum Geologi	Insidentil
12	Minggu 24 Juli 2011	Membuat brosur mengenai Taman Batu	Insidentil
13	Senin 25 Juli 2011	Memandu rombongan	Rutin
14	Selasa 26 Juli 2011	Merenanakan suatu event	Insidentil
15	Rabu 27 Juli 2011	Melanjutkan pembahasan event	Insidentil
16	Kamis 28 Juli 2011	Membuat proposal kegiatan	insidentil
17	Sabtu 30 Juli 2011	Pelayanan publik Melakukan pemanduan	Rutin Rutin
18	Minggu 31 Juli 2011	Belajar memandu pengunjung	Rutin
19	Senin 1 Agustus 2011	Kunjungan ke museum Konferensi Asia Afrika	Insidentil

20	Selasa 2 Agustus 2011	Konsultasi dan sharring komunikasi dengan pembimbing Praktek Kerja Lapangan dari museum geologi	Insidentil
21	Rabu 3 Agustus 2011	Sharring mengenai pembuatan laporan Praktek Kerja Lapangan	Insidentil
22	Kamis 4 Agustus 2011	Membedah metode penelitian kualitatif dan kuantitatif	Insidentil
23	Sabtu 6 Agustus 2011	Pelayanan publik	Rutin
24	Minggu 7 Agustus 2011	Kunjungan ke Museum Sribaduga	Insidentil
25	Senin 8 Agustus 2011	Mendata ulang Materi untuk laporan Praktek Kerja Lapangan	Rutin
26	Selasa 9 Agustus 2011	Melakukan Pemanduan	Rutin

27	Rabu 10 Agustus 2011	Membuat bulletin “diggieng Fosil”	Insidentil
28	Kamis 11 Agustus 2011	Pelayanan Publik	Rutin
29	Sabtu 13 Agustus 2011	Berbincang ringan dengan pembimbing Praktek Kerja Lapangan dari Museum Geologi	Insidentil
30	Minggu 14 Agustus 2011	Menyerahkan semua tugas yang telah selesai dan perpisahan	Insidentil

Sumber : Dokumen Pribadi

2.2 Deskripsi Kegiatan Praktek Kerja Lapangan

2.2.1 Deskripsi Kegiatan Rutin

1. Memperhatikan Pemanduan

Pemanduan adalah interaksi secara langsung kepada pengunjung dengan pemilihan bahasa dan kata-kata yang tepat dimana komunikasi dilakukan secara baik dengan memberikan informasi yang benar, tepat dan jelas sehingga makna komunikasi tidak menjadi ambigu, mampu mengubah sikap dan pemikiran orang lain serta apa yang diucapkan oleh kita mampu diterima dengan baik oleh orang lain.

Memperhatikan pemanduan merupakan kegiatan yang penting dilakukan agar penulis mampu melihat, mencontoh dan melakukan improvisasi pada pemanduan yang sebenarnya. Kegitan memperhatikan pemanduan ini tidak hanya sekedar melihat saja namun dipahami, dianalisis dan dicari kelemahannya agar proses pemanduan yang sebenarnya bisa berjalan baik.

2. Mewawancarai Pengunjung

Penulis diajak untuk berinteraksi secara langsung dalam rangka mewawancarai pengunjung seputar Museum Geologi, dimana opini mereka dikomunikasikan kembali kepada pembimbing Praktek Kerja Lapangan di Museum Geologi. Disini penulis berlatih untuk berkomunikasi secara baik, harus memutar otak dalam penggunaan kalimat yang tepat untuk berkomunikasi dalam rangka mewawancarai pengunjung sehingga komunikasi berjalan secara efektif.

Opini yang didapat melalui wawancara ini bisa menjadi masukan yang sangat baik untuk Museum Geologi agar Museum Geologi bisa semakin berjaya. Opini yang dilontarkan pengunjung tentunya beragam dan opini inilah yang bisa membantu Museum Geologi menyempurnakan apa yang telah dicapainya.

3. Interaksi Pengunjung

Interaksi pengunjung adalah kegiatan rutin dan wajib bagi penulis. Interaksi pengunjung ini sekaligus melatih diri penulis untuk beradaptasi secara cepat dengan berbagai kalangan baik itu anak-anak, orang dewasa maupun orang yang lebih muda dari penulis.

Interaksi pengunjung ini melatih penulis menghilangkan *padding* ketika berbicara serta mampu memanfaatkan waktu yang disediakan untuk menggali

informasi dari pengunjung melalui komunikasi yang efektif. Interaksi pengunjung harus memperhatikan aspek psikologi dalam berkomunikasi karena kegiatan ini adalah kegiatan berinteraksi secara nyata / langsung dengan pengunjung yang beragam kepribadiannya.

4. Mewawancarai Turis Asing

Melakukan wawancara kepada pengunjung Museum Geologi adalah salah satu bentuk pelayanan publik kepada pengunjung, untuk memperkaya *skill* penulis dalam berkomunikasi maka penulis diwajibkan melatih *skill* bahasa Inggris melalui wawancara dengan para turis asing.

Hal ini dimaksudkan agar penulis semakin fasih dalam berbahasa Inggris sebagai penunjang dalam berkarier. Kegiatan ini mengharuskan penulis berbicara dengan jelas dan mampu "mendengarkan, menyikapi dan memahami" secara lebih baik, karena rata-rata orang asing sangat *frontal* dalam beropini ataupun berkata-kata.

5. Merencanakan *Event*

Rencana diadakannya Pameran Buku Murah sudah menjadi perbincangan sejak lama para anggota di divisi humas. suatu acara tidak bisa langsung spontan digelar namun perlu diadakannya perencanaan dan pembicaraan yang lebih mendalam / mendetil agar *event* pun berjalan lancar dan sesuai yang diharapkan / direncanakan. Penulis harus mampu mendengarkan dengan lebih baik apa yang diinginkan oleh lawan bicara dalam kegiatan perencanaan ini.

Sebagai *feedback* maka penulis diberi kebebasan dalam beropini, berargumen, mengemukakan pendapat, saran, kritik serta solusi demi tercapainya

event ini. Disini penulis belajar untuk selalu bersemangat, sportif, optimis dan mampu memotivasi rekan kerja ketika mereka merasa *"down".*

Komunikasi memang sangat penting dalam urusan pekerjaan namun perhatian-perhatian yang diberikan kepada rekan kerja akan semakin mengeratkan rasa persaudaraan serta mengeratkan semangat dan motivasi dalam bekerja. Disini penulis pun belajar mengenai *partnership* dan *friendship*, karena tidak selamanya hubungan pekerjaan bersifat formal namun harus memadu padankan unsur non formal agar *partnership* semakin erat.

6. Pembahasan *Event* Pameran Buku Murah

Melanjutkan pembahasan *event* Pameran Buku Murah adalah salah satu aspek tindak lanjut dari proses perencanaan. Penulis mencoba menganalisis dan memberikan saran tentang sebuah desain dari brosur yang telah dibuat dimana brosur tersebut berisikan informasi tentang pameran buku yang akan dilaksanakan.

Penulis mecoba memberikan saran yang terbaik agar brosur tersebut menjadi media penghubung yang baik dan menarik antara Museum Geologi dengan masyarakat. Seperti yang kita ketahui program kehumasan sangat berkaitan erat dengan media iklan seperti brosur sehingga brosur pun harus dibuat semenarik mungkin agar tujuan yang dikehendaki bisa tercapai.

7. Pelayanan Publik

Pelayanan publik yang dilakukan adalah kegiatan orientasi pengunjung. Orientasi pengunjung adalah penyambutan pengunjung di *loby* Museum Geologi dimana penulis harus memberikan informasi kepada pengunjung dalam

rombongan atau grup. Informasi yang diberikan berupa apa saja fasilitas yang ada di Museum Geologi Bandung, peraturan serta kebijakan yang ada di Museum Geologi.

Orientasi ini adalah latihan berkomunikasi kepada khalayak serta aplikasi nyata dari *public speaking*. Penulis dilatih untuk percaya diri, mengurangi *padding* dalam berbicara serta berkomunikasi dengan baik kepada khalayak dari berbagai usia dan kalangan. Melalui kegiatan ini rasa percaya diri penulis semakin terlatih. Pemandu pun memberikan tips untuk meminimalisir kesalahan berbicara dan bagaimana solusi yang harus dilakukan ketika terjadi salah berbicara.

Pemandu pun memberikan arahan dan memperingatkan penulis agar ketika berbicara tidak hanya tegap bagaikan patung melainkan harus memainkan tangan agar pengunjung tidak seperti datang ke acara formal. Masukan inilah yang sangat berguna bagi penulis untuk bisa mempraktekannya lebih baik disaat presentasi di kelas, bernegosiasi dengan client ketika sudah bekerja dll.

8. Berlatih Memandu

Penulis diberikan seorang pemandu sebagai *guide* untuk persiapan pemanduan yang sebenarnya di kesempatan berikutnya. Pemandu tersebut bertugas memberikan trik, tips dan strategi untuk memandu yang baik. Penulis memilih ruangan peraga Sejarah Kehidupan karena penulis lebih tertarik memandu di ruangan tersebut dan menyenangi informasi yang ada pada ruangan tersebut.

Ruang peragaan Sejarah Kehidupan memiliki berbagai koleksi manusia, hewan dan tumbuhan purba. Daya tarik pada ruangan ini adalah fosil replica dari

T-Rex dalam ukuran yang sebenarnya dan penulis memulai *guide* ini dengan mencatat apa yang dibicarakan oleh pemandu dengan sedikit berimprovisasi.

9. Praktek Pemanduan

Penulis melakukan pemanduan kepada grup anak-anak sekolah yang rata-rata adalah anak-anak SMP. Penulis harus menjelaskan berbagai informasi yang terdapat di ruang peragaan Sejarah Kehidupan. Disini penulis harus memilah dan memilih kata yang tepat untuk dikomunikasikan agar bisa diterima oleh para grup anak-anak SMP, karena sebagai pemandu, penulis harus mampu membedakan cara berkomunikasi dan mampu memilih kata yang tepat agar komunikasi yang dilakukan berlangsung efektif.

10. Melihat Pemanduan Bahasa Inggris

Penulis diwajibkan untuk memperhatikan dan mempelajari cara memandu dalam bahasa Inggris karena pengunjung yang datang adalah para turis asing dengan *grand language* Inggris serta para grup anak-anak dari sekolah internasional dimana mewajibkan untuk selalu berbahasa Inggris. Para pemandu pun memberikan berbagai tips, trik dan strategi pemanduan dalam berbahasa Inggris yang diharapkan agar *skill* berbahasa inggris dalam memandu bisa terus dipergunakan.

11. Menjadi *Front Liner* Museum Geologi

Menjadi *front liner* adalah salah satu bentuk dari kegiatan pelayanan publik. Disini penulis tidak hanya harus berdandan rapi namun harus menguasai informasi umum di Museum Geologi agar pengunjung merasa puas dengan informasi yang diberikan. Peran sebagai *front liner* sangat penting dalam

pembangunan citra Museum Geologi karena pelayanan yang ramah, murah senyum, penguasaan informasi yang baik dan mampu menjawab pertanyaan pengunjung secara jelas serta rinci akan membuat pengunjung menjadi senang, puas dan tidak sia-sia mengunjungi Museum Geologi.

2.2.2 Deskripsi Kegiatan Insidentil

1. Perkenalan

Penulis melakukan perkenalan dengan seluruh staf Museum Geologi dan diberikan pengarahan secara umum mengenai peraturan, tata tertib dan kebijakan di Museum Geologi untuk Praktek Kerja Lapangan. Penulis dikenalkan dengan Mas Lutfi Zulkifli dan Mas Danang Hadiputro yang ditugaskan oleh Ibu Tina selaku Kepala Tata Usaha untuk membimbing dan mengarahkan penulis selama 30 hari ke depan untuk keperluan Praktek Kerja Lapangan.

Kebetulan sekali Mas Danang dan Mas Lutfi memiliki latar belakang pendidikan ilmu komunikasi dari Universitas Padjajaran yang nantinya bisa mengarahkan Praktek Kerja Lapangan penulis sesuai dengan *job desk* kehumasan. Pada hari ini penulis Praktek Kerja Lapangan hingga pukul 16.00 WIB.

2. Menganalisis Pemanduan

Penulis diajak untuk menganalisis pemanduan dan para pemandunya dilihat dari cara ia memberikan informasi, kejelasan suara, kalimat dan berbicara, cara berpakaian, *gesture, body language*, etika, sikap ketika berkomunikasi,

senyuman yang diperlihatkan kepada pengunjung saat memandu dan kesiapan mental serta fisik para pemandu.

Disini penulis diajak untuk menganalisis cara memandu seluruh pemandu yang melakukan pemanduan pada hari itu. Diharapkan penulis mampu mengambil keuntungan dari proses penganalisisan pemanduan terutama keuntungan di aspek komunikasi.

3. Membuat Kliping

Penulis ditugaskan untuk membuat kliping seputar informasi mengenai Museum Geologi dan berbagai berita lainnya yang berhubungan dengan geologi. Penulis mendapatkan informasi tersebut dari media cetak dan elektronik seperti internet. Penulis pun meminjam referensi dari Kepala Tata Usaha Museum Geologi yang menyediakan berbagai berita geologi untuk melengkapi kliping yang ditugaskan.

Penulis dituntut untuk kreatif dalam pembuatan kliping yang sesuai dengan aturan serta tata cara pembuatan kliping sehingga kliping tidak dibuat asal-asalan karena tugas seorang humas adalah membuat kliping yang sesuai dengan aturan pembuatan kliping. Pembuatan kliping melatih penulis untuk lebih kreatif dan inovatif dalam membuat sesuatu serta mengatasi masalah karena orang-orang dari jurusan komunikasi adalah orang-orang yang kreatif dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah.

4. Menganalisis Kliping

Setelah membuat kliping maka penulis harus menganalisis berita di kliping itu. Penulis diwajibkan menganalisis berita dalam kliping tersebut dengan menggunakan teori komunikasi yang ada. Penulis menggunakan teori SWOT atau *Strengths, Weakness, Opportunities, Treats* untuk menganalisis berita pada kliping tersebut. Selain menganalisis penulis pun harus memberikan saran dan solusi agar Museum Geologi semakin jaya, maju dan eksis.

5. Menyebarkan Lembar Saran

Menyebarkan lembar saran dan kritik yang disediakan Museum Geologi adalah kegiatan insidentil di Museum Geologi karena informasi yang lebih detil bisa dilakukan dengan melakukan wawancara yang mendalam dengan para pengunjung di Museum Geologi.

Lembar ini berfungsi sebagai masukan, saran dan kritik yang membangun untuk Museum Geologi agar Museum Geologi bisa semakin baik, eksis, berjaya dan menjadi pilihan utama masyarakat untuk melaksanakan kegiatan *edutainment.*

6. Menganalisis Lembar Saran

Analisis lembar saran tentunya dilihat dari berbagai aspek seperti pentingnya disebarkannya lembar saran agar Museum Geologi bisa semakin maju. Diharapkan latihan menganalisis ini mampu menajamkan otak penulis dalam menganalisis dan mengartikan suatu masalah serta mampu mengasah *skill* dalam menulis.

7. *Sharring* dengan Kepala Museum Geologi

Pada kesempatan ini penulis terlibat perbincangan dengan Kepala Museum Geologi Bandung yaitu Bpk.Ir.S.R Sinung baskoro M.si yang didampingi oleh Humas dari Museum Geologi yaitu Bpk. Awan Gunawan. Disini penulis diberikan contoh-contoh museum dunia yang dijadikan acuan oleh Museum Geologi untuk meraih kesuksesan.

Sharring ini semakin membuka wawasan penulis agar tidak malu untuk mencontoh pihak lain dalam hal yang positif demi tercapainya suatu kesuksesan dengan syarat tidak menjadi *plagiator* seutuhnya karena hal tersebut bisa merugikan pihak internal dan pihak lainnya.

Sharring ini mampu melatih penulis mengenai bagaimana komunikasi yang baik dan pantas dilakukan kepada atasan agar komunikasi yang terjalin adalah komunikasi dua arah yang efektif.

8. Membuat Proposal

Membuat proposal adalah kegiatan penting yang dilakukan suatu instansi atau perusahaan untuk mengkomunikasikan maksud, ide, rencana ataupun gagasan. Penulis dilatih membuat proposal penyelenggaraan suatu kegiatan dimana penulis diarahkan agar lebih baik dalam membuat proposal.

Penulis pun diberi contoh bagaimana struktur proposal yang baik dan benar serta diarahkan untuk proaktif dalam menganalisis proposal ataupun memberikan saran mengenai suatu proposal. Disini penulis bisa mengambil dua keuntungan secara sekaligus yaitu penulis menjadi tahu dan semakin mengerti

bagaimana pembuatan proposal yang baik dan penulis pun diajarkan untuk selalu proaktif dalam berbagai kesempatan untuk hasil yang lebih baik lagi.

9. Mendampingi Pemandu

Penulis mencoba melakukan pelayanan publik untuk berkomunikasi dengan bahasa Inggris. Penulis menemani pemandu agar bisa lebih dekat dengan pengunjung yang datang dengan cara memberikan informasi secara individual kepada mereka.

Transformasi informasi secara individual ini dilakukan dengan menggunakan bahasa Inggris dengan mencoba berkomunikasi dengan grup TK internasional dari Jakarta dimana anak-anak sangat antusias datang ke Museum Geologi. Mereka sangat proaktif dalam bertanya sehingga ini adalah kesempatan bagi penulis untuk melatih *skill* berbahasa Inggris.

10. Konsultasi Komunikasi

Pada hari ini penulis berkonsultasi dan sharring pengalaman mengenai dunia komunikasi dengan Mas Danang, Mas Lutfi dan Mas Dedy. Hari ini dimanfaatkan penulis untuk bertanya mengenai seluk beluk dunia komunikasi, media komunikasi, teori komunikasi, teknik komunikasi dll serta aplikasi dari ilmu komunikasi dalam dunia kerja yang sebenarnya.

Disini penulis menjadi tahu apa saja yang menjadi penghambat dalam komunikasi sehingga kesalahan bisa terjadi seperti pertikaian dll. *Sharring* ini pun adalah sarana mendekatkan diri dengan rekan kerja dimana kedekatan ini bisa berdampak positif seperti terbukanya peluang karier yang lebih baik lagi. *Sharring* pun sangat berguna karena mereka menceritakan hal-hal yang nyata yang

mungkin terjadi di dunia kerja dimana mereka tidak lupa memberikan saran dan solusi untuk mengatasinya.

11. Konsultasi Laporan Praktek Kerja Lapangan

Penulis mulai melakukan konsultasi mengenai pembuatan laporan Praktek Kerja Lapangan dan proaktif bertanya agar informasi yang didapat untuk pembuatan laporan Praktek Kerja Lapangan tidak salah. Pembimbing Praktek Kerja Lapangan dari Museum Geologi pun mengarahkan secara perlahan namun pasti agar lebih mudah mengerjakan laporan ini. Penulis pun diperlihatkan contoh laporan Praktek Kerja Lapangan milik Mas Lutfi Zulkifli sebagai referensi pengetahuan yang nantinya bisa berguna ketika penulis mengerjakan laporan Praktek Kerja Lapangan tersebut.

12. Membedah Metode Penelitian

Praktek Kerja Lapangan dipergunakan penulis untuk membedah mengenai metode penelitian kualitatif dan kuantitatif sebagai penunjang pembuatan skripsi. Disini Mas Danang dan Mas Lutfi menjelaskan secara rinci mengenai metode penelitian kualitatif dan kuantitatif yang mereka kerjakan untuk skripsi mereka.

Disini penulis diberikan berbagai arahan dan catatan penting mengenai metode penelitian kualitatif dan kuantitatif untuk persiapan skripsi. Penulis diwajibkan proaktif bertanya dan penulis pun harus mampu mendengarkan dengan baik agar tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan isi pesan.

13. Kunjungan ke Museum-museum lain di Kota Bandung

Penulis mencoba mengikuti acara yang diselenggarakan oleh Museum Geologi yaitu kunjungan ke museum yang ada di kota bandung. Penulis

menemani pemandu agar bisa lebih dekat dengan pemandu dengan. Museum yang peneliti kunjungi adalah Museum Konferensi Asia Afrika dan Museum Sribaduga. Kunjungan ini bertujuan untuk sebuah perbandingan antara Museum Geologi dan Museum Lainnya.

14. Mendata Ulang

Melakukan pendataan ulang apa saja yang dibutuhkan untuk materi pembuatan laporan Praktek Kerja Lapangan. Penulis mendata apapun yang ada kaitannya dengan laporan Praktek Kerja Lapangan. Penulis mendata fasilitas, sarana, prasarana, kegiatan yang dilakukan di Museum Geologi dll. Hal ini dilakukan agar data terorganisasi dengan baik sehingga memudahkan penulis dalam mengerjakan laporan Praktek Kerja Lapangan. Penulis pun berkesempatan untuk sharring mengenai humas yang ***method of communication*** dan humas **yang *state of being***.

15. Berbincang Ringan

Hari ini adalah hari terakhir penulis melakukan Praktek Kerja Lapangan. Penulis tidak melakukan kegiatan kerja dan hanya berbincang ringan dengan pembimbing Praktek Kerja Lapangan penulis selama di Museum Geologi. Perbincangan ringan ini tentunya kembali membahas tentang humas yang bersifat ***state of being*** dan ***method of communication***, perbincangan mengenai *feedback* dan keuntungan apa saja yang bisa diambil ketika Praktek Kerja Lapangan, informasi dan data yang seperti apa yang sekiranya dibutuhkan dll. Tidak lupa di akhir penulis mengucapkan terimaksih dan salam perpisahan dengan semua

pegawai di Museum Geologi yang telah banyak membantu penulis dalam pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan selama 30 hari.

2.3 Deskripsi Mengenai Humas

2.3.1 Pengertian Humas

Untuk menganalisis mengenai kehumasan maka kita harus mengetahui dulu apa definisi humas yang sebenarnya agar kita tidak asal dalam mengemukakan apa itu humas.

Definisi humas menurut IPRA atau ***International Public Relations Associations*** dalam buku yang ditulis Frank Jefkins :

> “ Humas adalah fungsi manajemen dari ciri yang terencana dan berkelanjutan melalui organisasi dan lembaga swasta atau publik untuk memperoleh pengertian, simpati, dan dukungan dari mereka yang terkait atau mungkin ada hubungannya dengan penelitian opini publik diantara mereka “.

2.3.2 Fungsi Humas

Untuk memperdalam kehumasan maka penulis harus menelaah dan memahami apa fungsi humas karena humas memiliki fungsi tersendiri dimana fungsi tersebut tidak bisa dialih fungsikan kepada divisi yang lainnya.

Menurut Onong Uchjana Effendy bahwasannya fungsi humas meliputi :

> “ Fungsi Humas meliputi menuju kegiatan manajemen dan mencapai tujuan organisasi, membina hubungan harmonis antara organisasi dengan publik, baik publik eksternal maupun publik internal, menciptakan komunikasi dua arah timbal balik, melayani publik dan menasehati pimpinan organisasi demi kepentingan umum “.

Menurut F. Rachmadi dalam bukunya yang berjudul *Public Relations* Dalam Teori dan Praktek bahwasannya,

> “Fungsi utama humas adalah menumbuhkan dan mengembangkan hubungan baik antara lembaga atau organisasi dengan publiknya, intern maupun ekstern, dalam rangka menanamkan pengertian, menumbuhkan motivasi dan partisipasi dalam upaya menciptakan iklim pendapat (opini publik) yang menguntungkan lembaga atau organisasi”. (Rachmadi, 1996:21).

2.3.3 Tujuan Humas

Humas pun memiliki tujuan dimana tujuan ini akan menunjang kinerja humas dalam bekerja. Tujuan ini dijadikan acuan agar seorang humas bekerja sesuai dengan ruang lingkupnya dan orang yang tidak bekerja di divisi humas tidak mengerjakan apa yang seharusnya menjadi tanggung jawab pekerjaan seorang humas.

Menurut Cutlip & Center and Canfield sebagaimana yang dikutip oleh Ruslan, tujuan dari humas adalah sbb :

1. “.Menjunjung aktifitas utama manajemen dalam mencapai tujuan bersama (fungsi melekat pada manajemen lembaga atau organisasi).

3 Membina hubungan yang harmonis antara badan/organisasi dengan publiknya sebagai khalayak sasaran.

4 Mengidentifikasikan yang menyangkut opini, persepsi dan tanggapan masyarakat terhadap badan/organisasi yang diwakilinya atau sebaliknya.

5 Melayani keinginan publiknya dan memberikan sumbangan saran kepada pimpinan manajemen demi untuk tujuan dan manfaat bersama.

6 Menciptakan komunikasi dua arah timbal balik, dan mengatur arus informasi, publikasi serta pesan dari badan/organisasi ke publiknya atau terjadi sebaliknya demi tercapainya citra positif bagi kedua belah pihak. “

2.3.4 Ruang Lingkup Humas

Frank Jeffkins dalam bukunya *Public Relations* mengemukakan bahwa ruang lingkup humas itu ternyata sangat luas. Ruang lingkup tersebut meliputi :

1. “Mengubah citra umum di mata khalayak sehubungan dengan adanya kegiatan-kegiatan baru yang dilakukan perusahaan
2. Menyebarluaskan cerita sukses yang telah dicapai oleh perusahaan kepada masyarakat dalam rangka mendapatkan pengakuan
3. Meningkatkan bobot kualitas calon pegawai
4. Memperbaiki hubungan antara perusahaan itu dengan khalayaknya, sehubungan dengan telah terjadinya suatu peristiwa yang mengakibatkan

kecaman, kesangsian, atau salah paham di kalangan khalayak terhadap niat baik perusahaan

5. Mendidik para pengguna atau konsumen agar mereka lebih efektif dan mengerti dalam memanfaatkan produk-produk perusahaan
6. Mendukung keterlibatan perusahaan sebagai sponsor dari penyelengaraan suatu acara
7. Memperkenalkan perusahaan kepada masyarakat luas serta membuka pasar-pasar ekspor baru
8. Mempersiapkan penerbitan saham tambahan atau karena adanya perusahaan yang *go public*
9. Meyakinkan khalayak bahwa perusahaan mampu bertahan atau bangkit setelah krisis
10. Meningkatkan kemampuan dan ketahananperusahaan dalam rangka menghadapi risiko pengambil alihan
11. Menciptakan identitas perusahaan yang baru
12. Menyebarluaskan informasi mengenai aktivitas dan partisipasi para pimpinan perusahaan organisasi dalam kehidupan sosial sehari-hari
13. Memastikan para politisi bener-benar memahami kegiatan-kegiatan atau produk perusahaan yang positif, agar perusahaan yang bersangkutan terhindar dari peraturan, undang-undang, dan kebijakan pemerintah yang merugikan
14. Menyebarluaskan kegiatan-kegiatan riset yang telah dilakukan perusahaan.”

2.3.5 Persyaratan Menjadi Public Relations

1. *Ability to communicate* (kemampuan berkomunikasi)

   Kemampuan berkomunikasi bagi seorang PR dalam bentuk lisan dan tulisan, yakni seorang PR harus mampu melakukan public speaking yakni berbicara di depan umum, seperti dapat melakukan presentasi, mampu mewawancarai dalam upaya pengumpulan fakta dan data, dan dapat diwawancarai oleh pers atau wartawan sebagai sumber berita. Dalam komunikasi tulisan harus mampu membuat *Press Release*, menulis laporan, membuat naskah pidato untuk manajemen, menulis konsep iklan layanan masyarakat, menulis brosur atau selebaran, dan bentuk komunikasi tulisan lainnya.

2. *Ability to Organizer* (kemampuan manajerial atau kepemimpinan)

   Kemampuan manajerial atau kepemimpinan seorang PR dapat diartikan sebagai kemampuan mengantisipasi masalah dalam dan luar perusahaan, termasuk kemampuan untuk menyusun rencana kegiatan dan melaksanakannya.

3. *Ability to get on with people* (kemampuan bergaul atau membina relasi)

   Kemampuan bergaul atau membina relasi artinya harus mampu berhubungan dengan dan bekerjasama dengan berbagai macam orang, dan mampu menjaga komunikasi yang baik dengan orang-orang yang berbeda atau sama tingkatannya.

4. *Personality Integrity* (memiliki kepribadian yang utuh atau jujur)

   Kepribadian yang utuh atau jujur, artinya seorang *Public Relations* harus memiliki kredibilitas yang tinggi, yakni dapat diandalkan dan dipercaya oleh orang lain, dan dapat diterima sebagai orang yang memiliki kepribadian utuh atau jujur.

5. *imagination* (banyak ide dan kreatif)

   Memiliki imajinasi (banyak ide dan kreatif) dalam pengertian seorang *Public Relations* harus memiliki wawasan yang luas, mengetahui benang merah persoalan serumit apapun.

2.4 Analisis Kegiatan Praktek Kerja Lapangan

Antara praktek dan teori seharusnya berjalan beriringan namun pada kenyataannya sering kali praktek tidak seidealis apa yang tertuang dalam suatu teori. Bila dikaitkan dengan pengertian humas menurut IPRA atau *International Public Relations Associations* maka Museum Geologi memiliki fungsi manajemen kehumasan walaupun humas di Museum Geologi masih bersifat *method of communication.* Museum Geologi memiliki ciri yang terencana dan berkelanjutan dimana ciri ini bisa diketahui melalui kegiatan, program dan penemuan apa saja yang ditemukan secara periodik atau berkelanjutan. Museum Geologi pun didukung dengan adanya staf kehumasan yang mampu menggunakan kesempatan dan situasi yang ada untuk memperoleh pengertian, simpati dan dukungan dari pihak internal demi terciptanya opini publik yang positif di mata masyarakat.

Humas yang bersifat *method of communication* bukan alasan untuk *stuck* dan *stagnant* dalam mengembangkan Ilmu Komunikasi di Museum Geologi. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya karyawan Museum Geologi yang berlatar belakang pendidikan komunikasi dan kegiatan yang digelar oleh Museum Geologi yang berhubungan erat dengan dunia komunikasi.

Praktek Kerja Lapangan yang dilakukan penulis tidak terlepas dari panduan komunikasi sebagai latar belakang pendidikan penulis. Walaupun penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan dengan humas yang *method of communication* namun kegiatan kehumasan di Museum Geologi tetap ada dan berjalan.

2.4.1 Analisa Praktek Kerja Lapngan dengan bidang Keilmuan Public relations

Penulis menganalisis bahwasannya selama penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di Museum Geologi penulis terlibat dalam komunikasi antar persona, komunikasi massa dan komunikasi organisasi. Komunikasi antar persona terjadi ketika penulis berbincang dengan pembimbing Praktek Kerja Lapangan dari Museum Geologi dimana beliau mengarahkan penulis untuk bekerja sesuai dengan tugas humas. Komunikasi organisasi terjadi ketika penulis melakukan *sharring* dan diskusi mengenai komunikasi dll. Komunikasi massa terjadi ketika penulis melakukan pemanduan kepada khalayak.

Selama penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di Museum Geologi, penulis melakukan aktivitas kerja yang sesuai dan berkaitan erat dengan komunikasi sebagai latar belakang pendidikan penulis. Aktivitas yang dilakukan

beragam, ada yang bersifat rutin dan insidentil. Aktivitas tersebut tentunya menambah wawasan penulis, memperbanyak kolega dalam pekerjaan dan mempertajam *skill* penulis yang harus bersiap untuk menghadapi dunia kerja yang sebenarnya.

Selama Praktek Kerja Lapangan di Museum Geologi penulis diajarkan untuk membuat proposal, dilatih memandu dengan penggunaan komunikasi yang baik, dilatih untuk mempertajam *skill* berbahasa inggris, diajarkan untuk membuat kliping, diajarkan untuk membuat brosur sebagai media penghubung antara suatu instansi atau perusahaan kepada masyarakat, diajarkan untuk berdiskusi sesuai dengan komunikasi organisasi, diajarkan untuk proaktif memberikan tanggapan dan solusi, diajarkan *public speaking*, diajarkan merencanakan suatu *event* dan diberikan pandangan mengenai aplikasi ilmu komunikasi di kehidupan nyata terutama di dunia pekerjaan.

Bagi penulis tugas-tugas yang diberikan oleh pembimbing Praktek Kerja Lapangan dari Museum Geologi sudah sangat berinterpretasi langsung dengan aplikasi ilmu komunikasi. Seperti contohnya adalah kegiatan pemanduan dimana komunikasi yang dilakukan tidak selalu sama untuk orang yang satu dengan yang lainnya. Penulis harus memilah dan memilih komunikasi yang dilakukan kepada orang yang lebih tua dari penulis, orang yang lebih muda dari penulis dan orang yang sama usianya dengan penulis.

Bagi penulis tugas membuat proposal sangatlah penting dan berguna. Dalam dunia kerja nanti penulis mungkin akan rajin membuat proposal setiap harinya. Maka dari itu struktur proposal yang baik dan benar harus dilatih dari

sekarang karena dalam dunia kerja mungkin sudah tidak ada waktu lagi untuk belajar membuat proposal.

Tugas memandu tentunya sangat berkaitan erat dengan aplikasi komunikasi secara nyata. Disini penulis dajarkan untuk berkomunikasi secara baik kepada seluruh kalangan masyarakat dari berbagai usia. Penulis diajarkan untuk tidak sekedar mahir berbicara namun aspek-aspek yang mendukung komunikasi seperti senyuman, gerak tubuh, gerak tangan, *gesture, body language, eye contact* dll. Karena hal-hal itulah proses komunikasi bisa semakin menyenangkan.

Penulis pun diajarkan untuk mempertajam *skill* bahasa inggris yang pastinya akan sangat berguna bagi penulis. Berguna bila penulis akan menetap di luar negeri, penulis akan melanjutkan *study* di luar negeri ataupun bekerja di perusahaan asing yang mengharuskan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa inggris. Bahasa inggris didapatkan ketika penulis *sharring* dan melihat langsung proses pemanduan dengan bahasa inggris. Penulis pun dilatih untuk berinteraksi langsung dengan pengunjung melalui wawancara kepada para turis dan komunikasi langsung dengan anak-anak dari sekolah internasional.

Pada hari berikutnya penulis ditugaskan untuk membuat kliping karena dalam dunia humas yang sebenarnya membuat kliping adalah tugas sehari-hari yang dibuat oleh humas. Penulis harus membuat kliping yang sesuai dengan aturan pembuatan kliping. Penulis pun ditantang untuk kreatif dan berinovasi dalam membuat kliping. Bagi penulis, orang-orang komunikasi adalah orang-orang yang selalu berkreasi dan memiliki ide-ide kreatif.

Waktu Praktek Kerja Lapangan penulis bertepatan dengan Peluncuran wahana baru *Taman Batu* yang diselenggarakan oleh Museum Geologi maka penulis pun diperlihatkan bagaimana desain brosur dimana brosur merupakan media penghubung antara *wahana* yang disediakan Museum Geologi. Penulis pun diberikan kesempatan untuk memberikan saran, ide, dan pendapat mengenai desain brosur *peluncuran* tersebut. Dalam hal ini penulis mendapatkan berbagai keuntungan yang bisa dipetik seperti keuntungan karena tahu bagaimana pembuatan brosur itu dan keuntungan karena penulis menjadi proaktif terhadap *peluncuran wahana* tersebut.

Penulis lalu diajarkan bagaimana cara berdiskusi yang sopan sesuai dengan komunikasi organisasi. Diskusi sangat diperlukan dalam dunia kerja yang nyata karena sangat mustahil seseorang bekerja sendiri tanpa membutuhkan orang lain. Dalam hal ini diskusi sangat diperlukan agar komunikasi berjalan efektif. Penulis diajarkan bagaimana caranya menyanggah, memberikan solusi dan mengeluarkan pendapat.

Melalui Praktek Kerja Lapangan ini maka penulis menjadi proaktif akan sesuatu. Penulis menjadi proaktif memberikan saran dan pendapat akan suatu pandangan. Penulis merasa masih awam dalam dunia kerja maka dari itu akan lebih baik jika penulis bersikap proaktif kepada pembimbing Praktek Kerja Lapangan dari Museum Geologi. Proaktif dalam bertanya tentunya akan semakin memperluas referensi pengetahuan bagi penulis.

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan yang sangat disukai oleh penulis adalah kegiatan yang erat kaitannya dengan kegiatan *public speaking*. Penulis merasa

beruntung karena mendapatkan ilmu secara nyata dari *public speaking.* Melalui kegiatan ini pula maka rasa percaya diri penulis meningkat dan *skill* berbicara di hadapan umum semakin terasah yang natinya akan sangat berguna bagi penulis. *Public speaking* disini terasah melalui kegiatan orientasi pengunjung, pelayanan publik dan proses pemanduan.

Pada saat itu penulis merasa masih belum berpengalaman di dunia pekerjaan dan kehumasan maka pembimbing Praktek Kerja Lapangan berinisiatif mengajak penulis untuk terlibat dalam perencanaan suatu *event.* Hal ini dimaksudkan agar penulis tidak merasa canggung untuk terlibat dalam suatu *event* dimanapun, karena dengan terlibatnya penulis dalam perencanaan dan pembuatan suatu *event* maka penulis bisa menambah pengalamannya jika suatu saat akan menggelar *event* serupa.

Selain itu tidak lupa penulis pun *sharring* dengan pembimbing Praktek Kerja Lapangan mengenai aplikasi ilmu komunikasi dan kehumasan di dunia pekerjaan. Ternyata melalui komunikasi masalah bisa terselesaikan dan dengan komunikasi pula masalah bisa muncul. Komunikasi bersifat *irreversible* yang artinya tidak bisa diulang, ditarik ataupun diubah. Maka dari itu komunikasi harus dilakukan secara baik dan efektif agar tidak merugikan diri sendiri dan orang lain. Akan sangat baik jika komunikasi yang dilakukan bersifat dua arah sehingga bisa menghasilkan efek baik dimana *"I am okay and you are okay"*.

Selama penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di Museum Geologi, tentunya penulis mengerjakan berbagai pekerjaan baik yang bersifat rutin ataupun insidental. Pekerjaan yang rutin memiliki dampak positif berupa

penulis diberikan gambaran bagaimana pekerjaan humas sehari-hari, bagaimana menjalani pekerjaan rutin tersebut dan kiat-kiat mengerjakan pekerjaan rutin agar penulis tidak merasa bosan.

Pekerjaan yang bersifat insidentil pun memiliki dampak positif seperti penulis diharapkan untuk selalu siap dengan berbagai kemungkinan yang akan terjadi, penulis mampu memprediksikan kemungkinan tanpa banyak berasumsi, otak penulis dilatih untuk bekerja lebih keras karena otak dilatih untuk berfikir bagaimana menyelesaikan masalah yang datang secara tiba-tiba serta terlatihnya mental penulis untuk menghadapi tantangan baru dan resiko.

Penulis sangat berharap agar museum semaju, sebaik dan semakin terkenal Museum Geologi mampu memiliki humas yang *state of being*. Humas yang *state of being* akan sangat menguntungkan dan membantu bagi Museum Geologi. Diharapkan dengan adanya humas yang *state of being* para humas bisa bekerja sesuai dengan tugas humas yang sebenarnya dan karyawan yang seharusnya bekerja sebagai humas tidak mengerjakan pekerjaan lain yang bukan wilayah pekerjaan dari humas.

Humas yang *state of being* tentunya memiliki *job desk* yang pasti dan struktur organisasi kehumasan yang jelas, dimana pekerjaan humas hanya dilakukan oleh humas dan karyawan yang bukan humas tidak mengambil alih pekerjaan humas. Hal ini tentunya sangat baik karena bekerja dan pekerjaan pun akan semakin teratur sehingga ini berimbas pada peningkatan efektifitas kerja karyawan Museum Geologi yang tentunya sangat menguntungkan untuk Museum Geologi.

Humas diharapkan mampu menjadi ujung tombak dari Museum Geologi ini dimana humas akan mencitrakan bagaimana Museum Geologi itu sendiri. Melalui humas pula citra Museum Geologi akan terlahir dan humas-humas yang profesionalah yang mampu melahirkan citra yang positif sebagai citra Museum Geologi.

Museum Geologi merupakan museum yang terkenal di Indonesia. Terkenal karena kualitasnya, koleksinya yang menarik, pelayanan publiknya yang nomor satu dll, hal ini harus ditunjang dengan humas yang memiliki kompetensi serta kredibilitas yang tinggi. Sudah menjadi rahasia umum bahwasannya humas merupakan ujung tombak dari suatu perusahaan atau instansi yang menjembatanai perusahaan atau instansi tersebut dengan masyarakat, sesama institusi lainnya dan sesama anggota internal perusahaan atau institusinya.

Para anggota divisi humas akan lebih baik atau idealis jika diisi oleh orang-orang yang berlatar pendidikan komunikasi konsentrasi hubungan masyarakat karena tentunya ilmunya akan sangat berguna dalam pekerjaan yang sesuai dengan apa yang diajarkan di bangku kuliah. Mereka sudah tahu seluk beluknya dunia kehumasan karena selama berkuliah hal-hal yang berkaitan dengan humaslah yang dibahasnya setiap hari.

Ada saatnya seorang humas harus melakukan *" breaking the rules"* untuk menciptakan inovasi serta meningkatkan kreatifitas seorang humas yang nantinya bisa menguntungkan untuk perusahaan atau instansi yang menaunginya secara spesifik dan untuk keuntungan secara umumnya hal tersebut bisa berguna untuk perkembangan Ilmu Komunikasi.

2.4.2 Pelayanan Kepada Mahasiswa Praktek Kerja Lapangan

Selama Praktek Kerja Lapangan di Museum Geologi penulis diberikan pelayanan yang sangat ramah oleh karyawan, pemandu, dan pembimbing Praktek Kerja Lapangan sendiri.Penulis melakukan Praktek Kerja Lapangan di museum geologi sangat nyaman karena pada saat bekerja suasananya tidak tegang.Semua karyawan selalu membimbing penulis walaupun karyawan itu bukan pembimbing Praktek Kerja Lapangan penulis tetapi mereka selalu memberikan saran yang baik untuk penulis agar bisa melakukan Praktek Kerja Lapangan di Museum Geologi dan melngerjakan Laporan Praktek Kerja Lapangan dengan baik.

Mereka karyawan Museum Geologi umurnya tidak jauh berbeda, maka dari itu penulis tidak canggung untuk bertanya dan untuk ngobrol mengenai tugas kuliah dan tugas di kantor. Para karyawan Museum Geologi pun kuliah dengan fakultas dan jurusan yang sama dengan penulis yaitu fakultas ilmu social dan ilmu politik dengan jurusan ilmu komunikasi. Karena di Museum Geologi menuntut kita untuk pandai bersosialisasi dan berkomunikasi maka banyak lulusan ilmu komunikasi yang bekerja di Museum Geologi.

Selain itu juga pelayanan yang mereka berikan kepada penulis selalu searah dengan dunia komunikasi seperti *public speaking*.Mereka juga selalu mengasah Public Speaking penulis dengan memberi tahu bagaimana cara-cara memandu yang baik.Penulis merasa beruntung karena mendapatkan ilmu secara nyata dari *public speaking.*Melalui kegiatan ini pula maka rasa percaya diri penulis meningkat dan *skill* berbicara di hadapan umum semakin terasah yang

natinya akan sangat berguna bagi penulis. *Public speaking* disini terasah melalui kegiatan orientasi pengunjung, pelayanan publik dan proses pemanduan. Pemanduan dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa inggris juga. Pada Praktek Kerja Lapangan asing.Pembimbing Praktek Kerja Lapangan pun mengijinkan penulis untuk belajar memandu kepada turis asing dengan di awasi dan di bimbing oleh mereka.

Melalui Praktek Kerja Lapangan ini maka penulis menjadi proaktif akan sesuatu. Penulis menjadi proaktif memberikan saran dan pendapat akan suatu pandangan. Penulis merasa masih awam dalam dunia kerja maka dari itu akan lebih baik jika penulis bersikap proaktif kepada pembimbing Praktek Kerja Lapangan dari Museum Geologi. Proaktif dalam bertanya tentunya akan semakin memperluas referensi pengetahuan bagi penulis.